

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dan dijelaskan sebelumnya terkait dengan informasi *hoax* pada media sosial *Facebook*, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berkaitan dengan pemahaman, secara garis besar informan memahami informasi *hoax* sebagai informasi yang tidak sesuai dengan fakta, informasi palsu, informasi tidak benar, informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan dan informasi yang menyesatkan. Ketujuh informan sepakat bahwa mereka sangat sering menemukan informasi *hoax* pada media sosial *Facebook*, dengan berpendapat karena fitur *Facebook* yang lebih informatif dan mudah digunakan dibanding media sosial lainnya, yang akan menjadi peluang besar tersebarnya informasi *hoax*. Informan mengetahui *hoax* atau tidaknya informasi dengan menelusuri, mengkroscek sumber informasi yang diterima, kemudian membandingkan baik sumber atau isi informasi mana yang paling *valid* dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun mereka yang menelaah dan memahami informasi *hoax* yang diterima dengan intuisi pribadi terlebih dahulu. Dalam artian sebelum mereka mengkroscek informasi tersebut, mereka memahami secara logika apabila dirasa ada suatu kesenjangan pada

informasi yang diterima. Jika memang secara logika masih rancu, barulah mereka mengkroscek sumber informasi tersebut.

- 2) Informasi *hoax* yang paling sering di temukan di media sosial *Facebook* adalah informasi *hoax* dengan jenis politik, agama, RAS, bencana alam, lowongan pekerjaan, dan *entertainment*. Seperti contoh dalam hal politik, banyak postingan ketika elit politik melakukan kegiatan politik seperti kampanye atau membuat *press conference* di media sosial yang menimbulkan kontroversi pro dan kontra karena tidak ada sumber informasi yang tervalidasi, atau isi informasi yang prematur sehingga informasi tersebut rancu, dan menimbulkan kesenjangan sosial yang pada akhirnya informasi tersebut berujung *hoax* atau tidak sesuai fakta.
- 3) Tanggapan sekaligus penilaian terhadap informasi *hoax* yakni tidak setuju, dengan alasan informasi *hoax* sangatlah merugikan bagi pengguna media sosial. Dari rasa tidak setuju tersebut diinterpretasikan dengan cara membuat *report* atas informasi yang menyimpang kepada pihak yang bertanggung jawab dari media sosial tersebut sebagai bentuk penolakannya terhadap informasi *hoax*. Jika mereka yang sudah mengerti bahwa informasi yang diterimanya *hoax*, mereka tidak merespon informasi tersebut seperti berkomentar atau membagikan (*share*). Tidak meresponnya ini memang sengaja, mereka tidak ingin terjerumus pada informasi *hoax* tersebut, dan menurut mereka semakin publik berkomentar akibat penolakannya, justru hal tersebut yang menjadi tujuan utama bagi oknum yang memproduksi *hoax*.

## 5.2 Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian dan informasi dari berbagai informan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengguna media sosial sebaiknya memanfaatkan fitur yang disematkan secara baik dengan menjadi pengguna media sosial yang cerdas, bijak, serta bertanggung jawab. Apabila diharuskan untuk berkomentar, tuturkan komentar yang bersifat informatif terlebih mengedukatif bagi pengguna lainnya dan jangan berkomentar yang bersifat memprovokatif, destruktif seperti fitnah, SARA, mengujar kebencian, dan lain – lain.
- 2) Pengguna media sosial juga hendaknya lebih kritis dan selektif dalam membaca maupun membagikan segala informasi yang di dapat pada media sosial khususnya *Facebook*, termasuk yang sering memanfaatkan forum-forum diskusi sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi. Pelajari lebih dalam tentang literasi menggunakan media sosial, pahami karakteristik informasi *hoax*, dan hindari informasi yang memprovokasi dengan kalimat ajakan yang mengancam, tidak memiliki sumber *valid* yang dapat diverifikasi terlebih dengan mengatasmamakan unsur-unsur politik, agama, ras dan lainnya, agar terhindar dari *hoax*.
- 3) Bagi generasi *millenial* mengingat dengan semakin mudahnya mengakses internet, sebaiknya agar selalu memanfaatkan internet dengan sebaik-baiknya sehingga sebagai sesama pengguna dapat bersama-sama berusaha meminimalisir kejahatan di dunia maya (*cyber crime*).